

Peranan Usaha Menengah Kecil Dan Mikro (UMKM) Untuk Mengatasi Pengangguran Di Indonesia

R Gatot Heru Pranjoto SE,MM

gatot_pranjoto@yahoo.Com

Staf Pengajar Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura

ABSTRAK.

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2017, sebesar 257 juta jiwa, dimana usia produktif antara 16 sampai 30 tahun yaitu sebesar 61%. Kedepan pertumbuhan usaha menengah kecil dan mikro (UMKM) dapat berkembang dan bertambah, usaha yang perlu dilakukan adalah kerjasama terpadu antara eksekutif, legislatif serta masyarakat melalui harmonisasi komunikasi dan koordinasi,serta jalinan kerjasama antar lembaga terkait seperti dinas perindustrian, kopeasi, perbankan juga perguruan tinggi, guna terciptanya wadah pembinaan dan pengembangan. Wadah tersebut memberikan pengaruh terhadap terciptanya motivasi masyarakat, untuk mengembangkan usaha menengah kecil dan mikro (UMKM). Dengan meningkatnya jumlah usaha kecil menengah dan mikro diharapkan dapat meningkatkan produk domestik bruto, meningkatkan ekspor dan devisa serta mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.

ABSTRACT

The total population of Indonesia in 2017, amounting to 257 million people, where the productive age between 16 to 30 years that is equal to 61%. In the future growth of small and micro medium enterprises (MSMEs) can grow and increase, the effort that needs to be done is an integrated cooperation between the executive, legislative and the community through communications harmonization and coordination, as well as interrelationship between related institutions such as perindustrian, kopeasi, banking and , for the creation of coaching and development. Such containers have an effect on the creation of community motivation, to develop small and micro medium enterprises (MSMEs). With the increasing number of small and medium-sized enterprises and micro enterprises is expected to increase gross domestic product, increase exports and foreign exchange and reduce the number of unemployed in Indonesia.

1. Pendahuluan.

Pada tahun 2017 jumlah penduduk Indonesia sebesar 257 juta jiwa, jika kita kaitkan dengan jumlah pengangguran di Indonesia per Februari 2017 mencapai 7,01 juta orang, tingkat

pengangguran terbuka untuk kelompok berpendidikan Sekolah Menengah Kejuruan paling tinggi di antara lulusan pendidikan yang lain yaitu 9,27 persen, diikuti Sekolah Menengah Atas (7,03 persen) serta diploma I/II/II 6,35 persen.

Jumlah pelaku usaha industri UMKM Indonesia termasuk paling banyak di antara negara lainnya, terutama sejak tahun 2014. Jumlah umkm di Indonesia terus mengalami perkembangan dari tahun 2015, 2016 hingga tahun 2017 jumlah pelaku UMKM di Indonesia akan terus mengalami pertumbuhan. Dengan demikian, untuk mengatasi pengangguran di Indonesia masih dibutuhkan lahirnya para intreprenurship yang baru dan handal, juga meningkatkan kinerja manajemen UMKM yang sudah ada, untuk itu diutuhkan langkah yang menyeluruh baik pemerintah, legislatif, swasta serta masyarakat, dimana diera globalisasi ini dibutuhkan keterbukaan, serta motivasi untuk mendorong timbulnya jiwa interpreneurship dari masyarakat, juga sikronisasasi hubungan pemerintah dan masyarakat agar dapat menjadi wadah serta pengembangan UMKM, sehingga kedepan jumlah UMKM dapat meningkat sekaligus dapat menyerap tenaga kerja dan dapat mengurangi pengangguran di Indonesia.

2. Kajian Teori.

2.1.Harmonisasi-Reformasi Organisasi.

Semua lapisan baik pemerintah selaku eksekutif, legislatif maupun masyarakat pada umumnya terlebih para pelaku UMKM maupun calon UMKM yang baru, harus mempunyai harmonisasi atau keersamaan didalam memahami dan mengerti tentang Reformasi Organisasi. Reformasi organisasi dimulai dengan menghasilkan produk yang erkualitas tinggi dengan harga murah, jika tidak maka akan terjadi erosi pada daya saing secara serius dipasar gloal. Perusahaan harus mampu untuk mengubah, mengatur atau membentuk kembali fungsi-fungsi dan aktivitas-aktivitas organisasi tradisional menjadi organisasi yg berfokus pada kepuasan konsumen, dg menggunakan paradigma, konsep, alat dan teknik baru agar dpt menghasilkan barang/jasa bermutu tinggi dan berbiaya rendah.

Ada dua konsep penting didalam reformasi organisasi, yang pertama Total Quality Management (TQM) atau manajemen mutu total (MMT) dan yang kedua adalah Cost management systems (CMS) atau sistem manajemen biaya, Total Quality Mmanagement, bermanfaat unt menghasil produk sesuai atau melampoui mutu yang diinginkan konsumen, sedangkan Manajemen Biaya bermanf untuk memantau kesuksesan atau kegagalan usaha dalam menghsilkan produk bermutu tinggi dan berbiaya rendah. Sebagaimana proses bisnis, Manajemen Biaya agar efektif, maka harus memusatkan pada konsumen, baik konsumen internal maupun eksternal, Pentingnya TQM dan Manajemen Biaya dalam perusahaan tergantung pada tingkat pengakuan organisasi terhadap pentingnya penyempurnaan mutu secara berkesinambungan dengan biaya semakin rendah.

Mutu adalah kemampuan untuk memenuhi atau melampaoui harapan-harapan para konsumen internal dan eksternal, Aspek mutu mencakup : kinerja, estetika,keterservisan,keistimewaan (ciri khas, features),reliabilitas, keawetan,kesesuaian(konformansi),kepantasan dipakai, Kinerja, adalah menunjukkan seberapa baik dan konsisten produk berfungsi, Estetika, adalah tampilan produk(gaya,cantik

dan indah)maupun fasilitas, ekuipmen, personil dan komunikasi pelayanannya, Keterservisan, adalah ukuran kemudahan produk untuk dipelihara atau direparasi, Keistimewaan (ciri khas, features),adalah karakteristik produk yang membedakan secara fungsional dengan produk lain yang serupa, Reliabilitas, kemungkinan produk dapat diperluas fungsinya atau diperpanjang umur ekonomisnya, Keawetan, adalah jangka waktu produk dapat berfungsi, Kesesuaian(konformansi), adalah ukuran-ukuran yang menunjuk kesesuaian produk dengan spesifikasinya, Kepantasan dipakai, adalah kepantasan produk untuk dipakai atau dibawa keluar.

Pengertian Koordinasi Dalam Organisasi

Demi tercapainya **tujuan pokok organisasi** dimana koordinasi merupakan suatu proses pengelompokan, pengumpulan, penghimpunan dalam sebuah organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Koordinasi harus direncanakan, dikembangkan, dipelihara secara terus menerus oleh organisasi dalam setiap kegiatan bersama atau yang mempunyai hubungan manfaat bagi orang banyak sehingga tujuan organisasi khususnya dalam memajukan kesejahteraan umum dapat terlaksana dengan baik.

Koordinasi itu mutlak perlu dalam suatu organisasi atau usaha kerja sama karena koordinasi merupakan serangkaian kegiatan menyusun, menghubungkan-hubungkan, menjelaskan, menyatupadukan orang-orang dalam pekerjaan dan aktifitas sehingga semua unit berjalan secara terpadu dan harmonis guna mencapai tujuan bersama, sehingga dengan adanya koordinasi dihindari terjadinya konflik, kesimpang siuran dalam melakukan kegiatan serta perbedaan pendapat dalam pencapaian sasaran dan tujuan organisasi.

Pada hakekatnya koordinasi adalah perwujudan daripada kerjasama, saling membantu dan menghargai, menghayati tugas dan fungsi serta tanggung jawab masing-masing. Hal ini disebabkan karena setiap satuan kerja atau bantuan dari satuan kerja (unit) yang lain. Jadi adanya ketergantungan atau interdependensi inilah yang mendorong adanya kerjasama. Koordinasi adalah sebuah proses saling mengerti antara dua orang atau lebih untuk melaksanakan suatu hal. Proses yang harus dijalani agar suatu kegiatan dapat dilaksanakan dengan lancar ataupun jika ada masalah tidak akan terlalu banyak kesulitan untuk mengatasinya.

Partnership Dan Pendampingan, Sebagai eksekutif dan legislatif harus aktif memetakan UMKM yang ada didaerahnya, kemudian dibuatkan jalinan kerjasama antara industri yang mapan dengan para UMKM , selain itu diadakan pendampingan antara dinas terkait dengan semua perguruan tinggi disemua daerah.

2.2. Motivasi-Pembangunan Partisipatif

Dimaksudkan untuk melahirkan UMKM pemula dari bawah, dengan mengajak serta mendorong para masyarakat terutama para lulusan sarjana yang ada didaerahnya atau dikenal dengan perencanaan pembangunan dengan bottom up, Pendekatan ini merupakan upaya melibatkan semua pihak sejak awal, sehingga setiap keputusan yang diambil dalam perencanaan adalah keputusan mereka bersama, dan mendorong keterlibatan dan komitmen sepenuhnya untuk melaksanakannya. Kelemahannya memerlukan banyak waktu dan tenaga untuk perencanaan. Diperlukan pengembangan budaya perusahaan yang sesuai. Salah satu perencanaan pemangunan bottom up adalah konsep partisipatif, yaitu Salah satu pola pendekatan perencanaan pembangunan yang kini sedang dikembangkan adalah perencanaan pembangunan partisipatif. Pemerintah Kota (Pemkot) Surakarta sejak tahun 2001 telah mencoba melakukan perencanaan pembangunan partisipatif didalam kerangka menggali aspirasi yang berkembang di masyarakat melalui musyawarah tingkat RT, RW, kelurahan, kecamatan dan kota. Sebuah langkah positif yang patut dikembangkan lebih lanjut, apalagi hal seperti itu masih dalam taraf pembelajaran yang tentu saja disana-sini masih terdapat kelemahan baik dalam tataran konsep maupun implementasinya di masyarakat.

2.3. Glocalisasi dan Konsep Produksi Modern

1. Technical skill, atau kemampuan teknis, maksudnya kemampuan untuk melakukan padgma kewirausahaan mulai dari pencarian sumber pendanaan seperti yang tertera didalam neraca disebelah passiva, yang meliputi antara lain hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, modal sendiri serta retained earning atau laba ditahan, kemudian bagaimana membebankannya seperti yang nampak pada neraca sebelah aktiva, dimana kedua sisi itu baik aktiva dan pasiva jumlahnya harus sama. Kemudian setelah dibelanjakan, maka dimula operasional perusahaan atau proses produksi , mulai membeli bahan baku, upah langsung dan biaya operasi pabrik, operasional perusahaan aman aman saja jika perusahaan mampu mengelola modal kerjanya, jika modal kerja dikelola dengan baik maka output akan selesai tepat sesuai dengan waktu yang ditentukan, kemudian output dijual sampai mendapat omset penjualan, dan disusunlah laporan aba rugi, kemudian dapat diketahui besarnya laba bersih setelah pajak pada akhir periode, dan laba itu akan diinvestasikan lagi serti yang nampak pada laporan neraca akhir periode, jika kinerja perusahaan baik maka neraca akhir periode ini besarnya melebihi neraca awal atau dapat dikatakan posisi keuangan perusahaan aman aman saja.
2. Managerial Skill,

Yang dimaksud dengan manajerial skill adalah, kemampuan teknis untuk memahami Kerangka kerja terpadu untuk menganalisa masalah pengambilan keputusan didunia bisnis, selain hal tersebut manajer juga dituntut untuk mamahami teori perusahaan, yaitu :

- a. Sebuah perusahaan adalah kombinasi antara orang, aset fisik-keuangan, informasi (teknis, pemasaran, koordinatif, dll)

- b. Orang yang terlibat langsung adalah , pemegang saham, manajemen, karyawan, pemasok-pelanggan
 - c. Masyarakat dipengaruhi perusahaan, karena bisnis menggunakan sumber daya manusia
 - d. Masyarakat berguna bagi perusahaan, dalam hal produksi dan distribusi barang-jasa
 - e. Mereka merupakan kesatuan ekonomi, dengan demikian kegiatan mereka dapat dianalisis dalam konteks model ekonomi.
3. Personality development skill.

Alex Inkeles dan David H Smith (1974:19-24), adalah merupakan salah satu tokoh yang membahas tentang kualitas dan sikap orang modern, kemudian diperkuat oleh Inkeles (1974:24), yang dimaksud dengan kualitas manusia modern adalah orang yang melibatkan diri pada produksi modern, kemudian dimanifestasikan kedalam : sikap, nilai , tingkah laku dalam hidup sehari-hari. Adapun ciri-ciri manusia modern adalah : keterbukaan terhadap pengalaman baru, selalu mempelajari perubahan sosial, realistis terhadap fakta dan pendapat, berorientasi masa kini dan yang akan datang (bukan masa lalu), mempunyai perencanaan, mempunyai rasa percaya diri memiliki aspirasi, berpendidikan dan mempunyai keahlian, respek, hati-hati (Penuh perhitungan) serta memahami proses produksi.

Minat berwirausaha dilakukan jika seseorang mempunyai motif berprestasi (achievement motive), yang dicerminkan oleh adanya hasrat untuk mencapai sesuatu yang terbaik, guna memperoleh kepuasan pribadi.(Gede Anggan Suhandana:1980:55), motivasi mempunyai hubungan dengan motif berprestasi, diawali dengan teori motivasi maslow, kemudian dikembangkan oleh David C Mc Clelland (1971), mengemukakan adanya tiga kelompok didalam kebutuhan, antara lain :

Need for achievement, atau kebutuhan berprestasi, nampak dalam kegiatan produksi yang lebih baik dan efisien dari sebelumnya, adapun ciri-cirinya adalah ingin mengatasi kesulitan sendirian, selalu memerlukan umpan balik yang segera untuk membandingkan kegagalan dan keberhasilan, memiliki tanggung jawab personal yang tinggi serta menyukai tantangan dan menghadapi risiko dengan penuh perhitungan.

Need for power atau kebutuhan akan kekuasaan, yaitu keinginan untuk menjalin kerjasama dengan mengajak, mempengaruhi, menguasai serta mengendalikan orang lain. Adapun ciri-cirinya adalah : senang bersaing, berorientasi pada status.

Need for affiliation, atau kebutuhan untuk berafiliasi, yaitu hasrat untuk menempatkan diri supaya dapat diterima dan disukai orang lain, adapun ciri-cirinya adalah menyukai persahabatan, lebih suka bekerjasama daripada persaingan dan saling pengertian.

2.4. Teori Kebutuhan.

Sebuah perusahaan Manufakturing, pada umumnya memiliki jumlah karyawan yang banyak. Agar karyawan-karyawan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan, diperlukan Motivasi yang cukup dalam bekerja. Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu “Movere” yang artinya adalah “Menggerakkan”.

Definisi dari Motivasi adalah proses-proses psikologis yang menyebabkan Stimulasi, arahan, dan kegigihan terhadap sebuah kegiatan yang dilakukan secara sukarela yang diarahkan pada suatu tujuan” (Robert Kreitner, 2014). Saat ini, telah banyak teori-teori mengenai Motivasi. Hampir semua Teori Motivasi mengemukakan keterkaitan Motivasi dengan kebutuhan-kebutuhan manusia. Dengan cara memenuhi kebutuhan manusia tersebut, Motivasi kerja secara otomatis akan terwujud.

Teori Hierarki Maslow

Teori Hierarki ini dikemukakan oleh seorang psikolog yang bernama Abraham Maslow pada tahun 1943. Teori ini mengemukakan 5 kebutuhan hidup manusia berdasarkan Hirarkinya yaitu mulai dari kebutuhan yang mendasar hingga kebutuhan yang lebih tinggi. Teori ini kemudian dikenal dengan Teori Maslow atau Teori Hirarki Kebutuhan. Hirarki kelima Kebutuhan tersebut diantaranya adalah :

- **Kebutuhan Fisiologis** (*Physiological needs*), yaitu kebutuhan terhadap makanan, minuman, air, udara, pakaian, tempat tinggal dan kebutuhan untuk bertahan hidup. Kebutuhan Fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendasar.
- **Kebutuhan Keamanan** (*Safety needs*), yaitu kebutuhan akan rasa aman dari kekerasan baik fisik maupun psikis seperti lingkungan yang aman bebas polusi, perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja serta bebas dari ancaman.
- **Kebutuhan Sosial** (*Social needs*), yaitu kebutuhan untuk dicintai dan mencintai. Manusia merupakan makhluk sosial, Setiap orang yang hidup di dunia memerlukan keluarga dan teman.
- **Kebutuhan Penghargaan** (*Esteem needs*), Maslow mengemukakan bahwa setelah memenuhi kebutuhan Fisiologis, Keamanan dan Sosial, orang tersebut berharap diakui oleh orang lain, memiliki reputasi dan percaya diri serta dihargai oleh setiap orang.
- **Kebutuhan Aktualisasi diri** (*Self-Actualization*), Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tertinggi menurut Maslow, Kebutuhan Aktualisasi diri adalah kebutuhan atau keinginan seseorang untuk memenuhi ambisi pribadinya.

Teori ERG Alderfer

Pada tahun 1969, Clayton Alderfer mempublikasikan artikel tentang kebutuhan manusia yang berjudul “*An Empirical Test of a New Theory of Human Need*”. Teori tersebut merupakan Teori Alternatif terhadap Teori Hirarki Maslow. Teori ini mengemukakan Tiga kebutuhan Manusia yaitu :

- Kebutuhan Eksistensi (*Existence needs*) yaitu kebutuhan akan pemenuhan faktor fisiologis dan Materialistis termasuk kebutuhan akan rasa aman.
- Kebutuhan Hubungan (*Relatedness needs*) yaitu kebutuhan untuk memiliki hubungan dengan orang lain.
- Kebutuhan Pertumbuhan (*Growth needs*) yaitu kebutuhan atau keinginan untuk bertumbuh dan mencapai potensi diri secara maksimal.

Teori yang dikemukakan oleh Clayton Alderfer ini kemudian dikenal dengan Teori ERG Alderfer yaitu singkatan dari *Existence, Relatedness dan Growth*.

2.5. Ide dan Peluang Kewirausahaan Untuk Merintis Usaha Baru

Kreatif dan inovatif hanya dimiliki oleh orang yang mempunyai jiwa dan sikap kewirausahaan, kreatif dan inovatif terjadi karena seseorang percaya diri, optimis, penuh komitmen, berinisiatif, memiliki motif berprestasi, berwawasan kedepan, mempunyai jiwa kepemimpinan, berani tampil beda, menyukai tantangan, mengambil risiko dengan penuh perhitungan. Pertama kali boeh diawali dengan duplikasi, imitasi, kemudian dilanjutkan pengembangan terus menerus dan berakhir dengan penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda (inovatif), penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda inilah yang disebut dengan kewirausahaan.

sebenarnya cara untuk memulai usaha sangatlah mudah. Yang dibutuhkan hanya dengan mempunyai impian. Karena dengan impian kita dapat menciptakan ide usaha yang luar biasa, hingga akhirnya ide usaha tersebut direalisasikan menjadi sebuah peluang usaha baru yang menguntungkan.

Selanjutnya memulai usaha dapat dilakukan sebagai berikut :

Tentukan ide usaha. Sesuaikan usaha yang akan dibuka dengan kemampuan, minat atau bakat yang kita miliki, namun tanpa meninggalkan faktor peluang pasar yang ada pada masyarakat. Banyaknya pengusaha sukses, karena mereka memilih bidang usaha yang mereka sukai. Sehingga kita akan selalu berusaha mengembangkan bisnis yang kita miliki, dengan perasaan senang hati tanpa ada kejenuhan ataupun rasa bosan yang

sering muncul. Selain itu dapat juga memulai usaha baru yang belum pernah ada di pasaran sehingga terkesan unik dan menarik, atau membuka usaha yang telah banyak dipasaran namun memiliki peluang pasar yang masih besar.

Ciptakan visi dan misi usaha. Sebuah usaha harus mempunyai visi dan misi yang jelas, sehingga tujuan dan langkah usaha tersebut dapat terstruktur dengan baik untuk menunjang pengembangan usaha yang dibangun.

Action. Sebaik apapun ide usaha yang kita punya, tidak akan pernah menjadi usaha yang sukses jika kita tidak segera bertindak. Mulailah usaha yang kita rencanakan dengan penuh keyakinan dan ketekunan, karena menjalankan sebuah usaha hingga mencapai kesuksesan membutuhkan perjuangan dan perjalanan yang cukup panjang dengan kerja keras yang harus dijalankan.

Selalu belajar dan lakukan pengamatan. Amati pengusaha yang telah sukses dengan bidang yang sama, bila usaha kita tergolong baru amatilah strategi manajemen yang mereka gunakan. Hal penting lainnya yaitu perdalam pengetahuan mengenai semua hal yang berhubungan dengan bisnis yang kita jalankan, agar produk kita bisa lebih inovatif.

Hadapi dan nikmati hambatan atau kegagalan. Membangun sebuah usaha hingga sukses tidaklah mudah, adanya hambatan serta resiko kegagalan hampir selalu membayangi setiap usaha. Untuk itu sebaiknya kita harus selalu berpikiran positif terhadap hambatan serta kegagalan yang ada, karena dalam tiap kesulitan akan ada kemudahan jika kita mau bekerja keras. Tanpa kita sadari, dalam keadaan terdesak kreativitas seseorang akan meningkat untuk mencari solusi dari masalah yang ada. Oleh karena itu, hadapi serta nikmati hambatan usaha karena akan menguatkan mental usaha kita dan menambah kemampuan kita dalam membangun usaha.

Pengenalan dan Pengembangan Kepribadian

Pengenalan diri sangat penting untuk memahami konsep diri seseorang wirausahawan dan seberapa jauh seseorang tersebut merasa dirinya perlu memperbaiki diri dan belajar agar lebih baik lagi. Mengenal diri sendiri berarti memperoleh pengetahuan tentang totalitas diri yang tepat, yaitu menyadari

kelebihan/keunggulan yang dimiliki maupun kekurangan/ kelemahan yang ada pada diri sendiri. Dengan mengenal diri sendiri secara tepat akan diketahui konsep diri yang tepat pula, dengan berupaya mengembangkan yang positif dan mengatasi/ menghilangkan yang negatif.

Pengenalan diri dimaksudkan agar seorang wirausahawan memiliki kesadaran untuk memahami dan mengenali dirinya serta mampu mengembangkan kemampuannya serta terbentuknya sikap dan perilaku percaya diri serta prinsip hidup menuju kehidupan yang lebih baik. Sikap dan perilaku percaya diri adalah kemampuan mengekspresikan diri atau mengemukakan hak-hak pribadi serta mempertahankannya tanpa melanggar hak orang lain.

Dengan mengenal dirinya seorang wirausahawan diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku sesuai prinsip dan tujuan hidup yang diinginkan. Seseorang wirausahawan yang mempunyai konsep diri, dapat menilai dirinya sendiri dalam menjalankan peranan bisnis dan kontribusi yang dapat dia berikan baik dari sisi profit orientait dan social orientait kepada para konsumennya dan masyarakat pada umumnya

Konsep diri merupakan produk “pembelajaran“ yang diserap dari lingkungan keluarga sekolah dan masyarakat. Keberhasilan pembentukan konsep diri seseorang banyak dipengaruhi proses pembelajaran yang diterima semenjak kecil. Penanaman nilai-nilai kehidupan berupa pandangan tentang baik dan buruk atau benar dan salah, cara-cara penyelesaian permasalahan, pendampingan orang tua dalam memperoleh umpan balik dari kejadian-kejadian yang dilihat, dirasakan dan dialaminya akan mempengaruhi proses pembentukan konsep diri seseorang. Permasalahan-permasalahan yang menimbulkan trauma, kesalahan penanaman nilai dan umpan balik dapat mengganggu perkembangan konsep diri.

Dengan mengetahui posisinya, seseorang dapat menilai konsep dirinya mengarah pada konsep diri negatif atau konsep diri positif. Seseorang dikatakan memiliki konsep diri negatif, apabila :

1. Tidak memiliki pengetahuan yang menyeluruh tentang dirinya, ia kurang memahami siapa dirinya, apa kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya.

2. Memiliki pandangan tentang dirinya yang terlalu kaku (tidak dapat berubah) atau terlalu tinggi/berlebihan. Menolak informasi yang baru (terutama yang negatif) tentang dirinya, sehingga orang tersebut sulit untuk mengubah konsep diri yang sudah dianggap ‘betul’.
3. Lebih banyak melihat aspek-aspek kekurangan/kelemahannya dalam dirinya daripada aspek-aspek kelebihan/kekuatan yang ia miliki.

Sedangkan seseorang dapat dikatakan mempunyai konsep diri positif apabila, :

1. Memiliki pengetahuan menyeluruh mengenai dirinya, mencakup kelebihan dan kelemahan dirinya
2. Menerima diri apa adanya, apabila ia mempunyai kelebihan ia tidak sombong dan apabila ia mempunyai kelemahan tidak kecewa
3. Memiliki kesadaran yang besar untuk mengubah atau mengurangi aspek dari dirinya yang dianggap merugikan.

Dengan demikian ciri konsep diri negatif adalah : kurang pengetahuan tentang diri sendiri, harapan-harapan yang tidak realistis dan terlalu tinggi, dan rendahnya penghargaan terhadap diri sendiri. Sedangkan ciri konsep diri positif adalah : memiliki pengetahuan yang cukup luas tentang dirinya, mempunyai harapan yang realistis dan harga diri yang tinggi atau penghargaan diri yang sehat.

Pengembangan/perubahan diri seseorang dipengaruhi oleh kemampuan penilaian terhadap diri sendiri, yang dihasilkan dari perbandingan antara pengetahuan dan harapan. Pengetahuan dimaksud adalah apa yang kita ketahui tentang diri kita, mencakup: identitas formal, kualitas pribadi, perbandingan diri dengan orang lain dan ekspresi verbal tentang dirinya, Saya adalah ..., Harapan adalah idealisme, karakteristik dan tujuan yang membentuk jati diri seseorang dan ekspresi verbalnya, Saya akan menjadi ...

Penilaian diri merupakan proses perbandingan atau pengukuran antara ‘saya saat ini’ dengan harapan tentang ‘diri saya yang akan datang’. Semakin besar perbedaan antara ‘saya saat ini’ dengan ‘saya seharusnya menjadi apa’, berarti semakin rendah penghargaan terhadap dirinya. Semakin seseorang merasa dapat mencapai standar atau harapan-harapannya, ia akan merasa nyaman dan menyukai dirinya, maka semakin tinggi penghargaan terhadap diri sendiri.

Seseorang dapat mengembangkan/merubah konsep dirinya dengan yang baru atau yang lebih baik dan menyenangkan dengan cara melakukan perubahan linier atau perkembangan tahap demi tahap : *pertama*, mengubah penilaian terhadap dirinya sendiri untuk lebih baik dan tetapkan perubahan (+) yang akan dicapai ; *kedua*, tingkatkan pengetahuan (+) dengan penanaman nilai-nilai dan cara-cara menjalani kehidupan yang baik untuk mengubah dari konsep diri (-) menjadi konsep diri (+) ; *ketiga*, perbaiki cara pandang terhadap diri sendiri dan perbaiki cara berbicara terhadap diri sendiri, dan ; keempat, dapatkan umpan balik dari diri sendiri dan orang lain kemudian kembali lakukan cara pertama.

Pengembangan/perubahan diri seseorang dapat dilakukan dengan baik setelah seseorang dapat menemukan jati dirinya, mengetahui kekuatan dan kelemahan dirinya serta menerima dirinya sebagai suatu kenyataan. Dengan kesadaran dan penerimaan ini seseorang mampu memperbaiki kekurangan sehingga mempunyai konsep diri yang positif. Untuk mendukung konsep diri tersebut, seseorang perlu memiliki sikap kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan sikap seseorang yang memiliki keyakinan akan sikap dan perilaku/tindakannya, mampu menyatakan perasaan dan pendapatnya tanpa menyakiti perasaan diri sendiri dan perasaanoranglain.

Seseorang yang bersikap percaya diri menyadari bahwa dirinya mempunyai hak dan perasaan begitu juga orang lain. Menyadari hal tersebut, seseorang tidak boleh menyakiti perasaan orang lain atau melanggar hak orang lain. Sifat percaya diri mudah dikatakan namun sulit dilaksanakan karena umumnya individu kurang yakin pada dirinya masing-masing. Sikap tersebut sudah berakar sehingga membutuhkan waktu dan tekad untuk merubahnya. Kita harus berani menyatakan perasaan dan pendapat sepanjang tidak menyakiti orang lain. Pendapat mungkin salah, namun lebih baik dikemukakan untuk kemudian dibicarakan dan diperbaiki. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri : lebih baik bertindak meski pun kemungkinan salah, daripada diam. Kesalahan yang dilakukan dapat diusahakan untuk diperbaiki dan dapat menjadi pengalaman yang berharga pada dirinya.

Kebijakan Pembangunan Intrepreneurship di Indonesia. :

- a. Dibutuhkan harmonisasi dan komunikasi menyeluruh dan terpadu disemua lapisan baik pemerintah dan masyarakat.
- b. Motivasi untuk menumbuhkan kreatif dan inovatif dari masyarakat, sehingga lahir entrepreneurship yang baru
- c. Pemberian wawasan tentang globalisasi dan konsep produksi modern
- d. Pengelompokan UMKM dan membentuk partnership antara perusahaan besar dengan UMKM.
- e. Jiwa interpreneurship dapat dibentuk melalui pengenalan dan pengembangan dirinya sendiri
- f. Pendampingan antara dinas perindustrian dan Perguruan Tinggi dan UMKM disemua daerah.

DAFTAR PUSTAKA :

- a. Justin G.Longenecker, 2001, Kewirausahaan “ Manajemen Usaha Kecil”, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- b. Suryana, 2003, Kewirausahaan “Kiat Menuju Sukses”, Edisi Revisi, Salemba Empat, Jakarta.
- c. Eman Suherman, 2008, Kewirausahaan “Business Entrepreneurship”, Cetakan Pertama, Alfabeta, Bandung.
- d. Griffin W Ricky,1996, Bisnis, Edisi Empat, Prenhallindo, Jakarta.
- e. Freeman R Edward,Manajemen,, Edisi Empat, Intermedia, Jakata